



## ANALISIS LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DI DESA DALUNG, KECAMATAN KUTA UTARA, KABUPATEN BADUNG

I G A Astri Pramitari<sup>1</sup> Ketut Nurhayanti<sup>2</sup> Normadewi Abdi<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Age;  
Financial Literacy;  
Gender;  
Level of Education;  
MSME;

*The COVID-19 pandemic had an impact on the micro, small and medium enterprises (MSME) sector. MSMEs' understanding of Financial Literacy can help MSMEs survive in this difficult time. This study aims to determine the level of financial literacy of MSMEs in Dalung Village, North Kuta District, Badung Regency. This study was conducted to analyze whether differences in gender, age, and level of education have a significant effect on the level of financial literacy of MSME owners. The company used in this study is a trading company, with a sample of 40 MSME owners. The research method used is quantitative method by obtaining data through a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results showed that the level of financial literacy of MSME owners was less literate (60%). Based on the results of data analysis found that simultaneously, all the independence variables which are, the variable level of education, age, and gender have a significant influence on the level of financial literacy of MSME owners. Partially, all the independence variables, except age have significant and positive influence to the level of financial literacy of MSME owners in Dalung Village, North Kuta District, Badung Regency.*

#### Kata Kunci:

Gender;  
Literasi Keuangan;  
Tingkat Pendidikan;  
Usia;  
UMKM;

### Abstrak

Pandemi Covid 19 berdampak pada sektor UMKM. Pemahaman UMKM terhadap Literasi Keuangan dapat membantu UMKM bertahan di tengah masa sulit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis apakah perbedaan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM. Fokus jenis usaha yang diteliti adalah usaha perdagangan, dengan jumlah sampel 40 pelaku usaha. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM adalah *less literate* (60%). Untuk menguji pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat digunakan analisis regresi linear berganda. Secara Parsial Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Secara simultan Tingkat Pendidikan, Usia dan Jenis Kelamin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Pelaku UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

#### Koresponding:

Politeknik Negeri Bali, Bali,  
Indonesia  
Email: [astripramitari@pnb.ac.id](mailto:astripramitari@pnb.ac.id)

Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia<sup>3</sup>

Email: [nurhayanti@pnb.ac.id](mailto:nurhayanti@pnb.ac.id)<sup>2</sup>

Email: [normadewi27@pnb.ac.id](mailto:normadewi27@pnb.ac.id)<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membuat aktivitas ekonomi hampir terhenti karena sejumlah negara memberlakukan pembatasan sosial secara ketat untuk menghentikan penyebaran virus. Seiring dengan meningkatnya jumlah korban jiwa akibat terinfeksi Covid-19, kontraksi ekonomi yang dialami dunia dalam beberapa tahun terakhir tidak bisa dihindari. Pembatasan mobilitas yang dilakukan sebagai upaya menekan penyebaran virus telah memberikan dampak pada perekonomian yang tumbuh melambat bahkan berkontraksi serta membuat tingkat pengangguran meningkat.

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang terdampak penyebaran Covid-19, banyak lokasi wisata ditutup oleh pemerintah. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pesanan. Penurunan juga terjadi karena pembatasan perjalanan baik domestik maupun internasional, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan adanya Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, serta terganggunya lapangan kerja (Sugihamretha, 2020). Berdasarkan hasil survei United Nation Development Program (UNDP) bekerja sama dengan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) terkait dampak Covid-19 terhadap rumah tangga di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh pandemi Covid-19 yang ditunjukkan dengan 77% responden mengalami penurunan pendapatan dimana hampir 35% responden UMKM mengalami penurunan pendapatan selama pandemi di kisaran 40%-60% (OJK, 2021).

UMKM memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Berdasarkan Data yang diperoleh dari <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm> jumlah UMKM mengalami peningkatan sebanyak 1.271.440 unit dari tahun 2018 hingga 2019. Jumlah UMKM terlihat mengalami peningkatan, namun sayangnya pertumbuhan bisnis UMKM masih lambat dan tersendat akibat permasalahan yang dialami seperti keterbatasan modal, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, dan rendahnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha (Ardila et al., 2020). Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh pelaku UMKM agar lebih mudah dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya (Panggabean et al., 2018). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia hanya sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas dengan baik. Literasi keuangan (*Financial Literacy*) dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami dampak serta hambatan saat akan melakukan pilihan keuangan yang efektif (Huston, 2010). Masyarakat yang *well literate* lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri jasa keuangan serta memiliki informasi untuk menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Rendahnya pemahaman akan pentingnya literasi keuangan dapat mengakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan (Bonita & Setiawina, 2017). Kenyataannya, tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau dikatakan *well literate*. Seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut (OJK, 2021).

Terdapat beberapa variabel yang dinilai berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan antara lain jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan usia. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring & Leon, 2021) mengungkapkan bahwa faktor usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, hal ini dikarenakan semakin tinggi usia maka semakin banyak informasi yang dikumpulkan oleh individu terkait literasi keuangan. Faktor tingkat Pendidikan juga dianggap berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bonita & Setiawina, 2017) tingkat Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Di et al., 2015) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang memiliki daerah pariwisata terbanyak di Bali. Terdapat banyak UMKM mengalami kondisi yang sulit selama pandemi, bahkan banyak pula yang mengalami kebangkrutan. Pemahaman terkait literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM untuk bertahan di kondisi yang sulit ini.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pemahaman yang ia miliki mengenai pengelolaan keuangan yang baik (Sucuahi, 2013). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Aziz, 2021), yakni semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi juga tingkat literasi keuangan yang dimiliki, berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu dengan semakin bertambahnya usia, maka informasi yang diperoleh khususnya mengenai keuangan akan meningkat juga, selain itu bahwa semakin bertambahnya usia secara umum pendapatan akan meningkat, sehingga mereka akan mencari tahu produk keuangan yang akan mereka investasikan nantinya (Sembiring & Leon, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah H2: Usia berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan.

Terdapat perbedaan antara tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin seseorang. (Murugiah, 2016) mengungkapkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat literasi keuangan wanita lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan laki-laki. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H3: Jenis Kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Ketiga variabel di atas digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah H4: Tingkat Pendidikan, Usia dan Jenis Kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakuakn di Desa Dalung, Kabupaten Badung karena lokasi ini merupakan salah satu tempat yang perekonomiannya dipengaruhi oleh keberlangsungan UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar pada kantor perbekel desa Dalung, yakni 40 UMKM yang sekaligus

menjadi sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan 4 kategori yakni *not literate*, *less literate*, *sufficient literate* dan *well literate* dengan menggunakan *crossstabulation*. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variable bebas yakni jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan usia terhadap tingkat literasi keuangan digunakan analisis regresi linear berganda. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

X1 : tingkat Pendidikan

X2 : Usia

X3 : jenis kelamin

Y1 : Tingkat Literasi Keuangan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Uji Validitas**

Pernyataan	Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Dasar	L1	0,812	0,312	Valid
	L2	0,812	0,312	Valid
	L3	0,701	0,312	Valid
	L4	0,663	0,312	Valid
	L5	0,698	0,312	Valid
Simpanan dan Kredit	L6	0,780	0,312	Valid
	L7	0,841	0,312	Valid
	L8	0,747	0,312	Valid
	L9	0,460	0,312	Valid
Investasi	L10	0,670	0,312	Valid
	L11	0,423	0,312	Valid
	L12	0,673	0,312	Valid
Asuransi	L13	0,428	0,312	Valid
	L14	0,598	0,312	Valid
	L15	0,618	0,312	Valid
	L16	0,601	0,312	Valid
	L17	0,606	0,312	Valid
	L18	0,643	0,312	Valid
	L19	0,728	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

**Tabel 2.**  
**Uji Reliabilitas**

Pernyataan	Item	Cronbach Alpha
Pengetahuan Dasar	L1	0,916
	L2	0,916
	L3	0,919
	L4	0,920
	L5	0,918
Simpanan Dan Kredit	L6	0,916
	L7	0,914
	L8	0,917
	L9	0,925
Investasi	L10	0,919
	L11	0,928
	L12	0,919
Asuransi	L13	0,924
	L14	0,922
	L15	0,920
	L16	0,921
	L17	0,921
	L18	0,920
	L19	0,918

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan Tabel 1 nilai *pearson correlation* lebih besar dari  $r$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) 40 yakni 0,312 sehingga seluruh pernyataan pada kuisioner dianggap valid. Berdasarkan uji reliabilitas pada Tabel 2 dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variable adalah lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Tingkat Literasi Keuangan dikelompokkan menjadi 4 tingkatan yakni *not literate*, *less literate*, *sufficient literate* dan *well literate*. Hasil tabulasi terhadap jawaban 40 responden adalah 24 responden (60%) termasuk dalam kategori *less literate*, 11 (27,5%) responden termasuk dalam kategori *sufficient literate* dan 5 (12,5%) responden termasuk dalam kategori *well literate*. Berdasarkan hasil *crosstabulation* diperoleh gambaran terkait tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan, Usia dan jenis kelamin/gender.

**Tabel 3.**  
**Crosstabulation Tingkat Pendidikan**

		Less Literate	Sufficient Literate	Well Literate	Total
Pendidikan	SD/SMP	1	0	0	1
	SMA	23	8	0	31
	D1/2/3	0	2	0	2
	D4/S1	0	1	5	6
Total		24	11	5	40

Sumber: Data primer diolah,2022

**Tabel 4.**  
**Crosstabulation Usia**

		Less Literate	Sufficient Literate	Well Literate	Total
Usia	21-30	2	1	1	4
	31-40	1	2	1	4
	41-50	14	1	0	15
	>50	7	7	3	17
Total		24	11	5	40

Sumber: Data primer diolah, 2022

**Tabel 5.**  
**Crosstabulation Jenis Kelamin/Gender**

		Less Literate	Sufficient Literate	Well Literate	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	17	5	4	26
	Laki-Laki	7	6	1	14
Total		24	11	5	40

Sumber: Data primer diolah, 2022

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		40
Asymp.Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5$  persen (0.05), hal ini berarti data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<b>1</b>		
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	.981	1.019
Usia	.993	1.007
Jenis Kelamin	.988	1.012

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa semua variabel dalam model yang digunakan memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 10 persen (0.10) dan seluruh nilai VIF pada model regresi tersebut memiliki nilai dibawah 10, hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga model tersebut kemudian dapat digunakan untuk memprediksi dan analisis lebih lanjut.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Sig
1	(Constant)	.623
	Tingkat Pendidikan	.974
	Usia	.701
	Jenis Kelamin	.185

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas pada model yang digunakan tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual karena tingkat signifikansi seluruh variabel bebas bernilai diatas 5 persen (0.05), sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 9.**  
**Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.431	3.851		7.642	.000
	Tingkat Pendidikan	7.841	.951	.810	8.249	.000
	Usia	-.894	.748	-.117	-1.195	.240
	Jenis Kelamin	3.080	1.499	.201	2.055	.047

a. Dependent Variable: Tingkat Literasi Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 29.431 + 7.841 X_1 - 0.894 X_2 + 0.748 X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap tingkat literasi keuangan (Y) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $8.249 > t$  tabel 2.02809 sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka pemahaman orang akan keuangan akan semakin meningkat begitu pula sebaliknya. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian ANZ (2011), OJK (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini diduga pada pendidikan menengah atas mereka memperoleh pendidikan ekonomi. Pendidikan menengah pertama juga mendapatkan pendidikan ekonomi, tetapi tidak serinci pada pendidikan menengah atas sehingga pengetahuan responden yang berpendidikan di bawah wajar akan keuangan lebih sedikit dibandingkan dengan yang berpendidikan di atas wajar.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Usia (X2) terhadap tingkat literasi keuangan (Y) adalah sebesar  $0.240 > 0.05$  dan nilai t hitung  $-1.195 < t$  tabel 2.02809 sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak yang berarti usia tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak menjamin pengetahuan seseorang mengenai keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anseong & Gyensare (2012) yang menyatakan bahwa usia dan

pengalaman bekerja memiliki korelasi yang positif terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa orang yang berusia lebih tua belum tentu memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berusia lebih muda.

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh Jenis Kelamin (X3) terhadap tingkat literasi keuangan (Y) adalah sebesar  $0.047 < 0.05$  dan nilai t hitung  $2.055 > t$  tabel  $2.02809$  sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti jenis kelamin berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mengetahui tentang literasi keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nababan & Isfenti (2009), Khrishna (2010), OJK (2013) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi.

**Tabel 10.**  
**Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1405.984	3	448.661	23.208	.000 <sup>b</sup>
	Residual	726.991	36	20.194		
	Total	2132.975	39			

a. Dependent Variable: Tingkat Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin

Sumber: Data primer diolah, 2022

Diketahui Nilai signifikansi untuk pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Usia (X2) dan Jenis Kelamin (X3) secara simultan terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Y) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$  dan F Hitung sebesar  $23.208 > F$  tabel  $2,86$  sehingga dapat disimpulkan H4 diterima yang berarti Tingkat Pendidikan, Usia dan Jenis Kelamin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Pelaku UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian ANZ (2011), OJK (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hal ini diduga pada pendidikan menengah atas mereka memperoleh pendidikan ekonomi. Pendidikan menengah pertama juga mendapatkan pendidikan ekonomi, tetapi tidak serinci pada pendidikan menengah atas sehingga pengetahuan responden yang berpendidikan di bawah wajar akan keuangan lebih sedikit dibandingkan dengan yang berpendidikan di atas wajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung berada pada kategori *Less Literate*. Secara Partial Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan sedangkan usia dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa usia seseorang tidak menjamin pengetahuannya mengenai keuangan. Secara simultan Tingkat Pendidikan, Usia dan Jenis Kelamin berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Pelaku UMKM di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Masih rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya seperti peningkatan sosialisasi, edukasi dan pelatihan terkait literasi keuangan baik dari pemerintah maupun kalangan akademisi. Disarankan bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya agar menambah variabel penelitian, memperluas subjek maupun objek penelitian.

**REFERENSI**

- ANZ Bank. (2011). Adult Financial Literacy in Australia. Australia
- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis literasi keuangan pelaku umkm. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora*, 216–222.
- Aziz, musa abdul. (2021). Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kota Malang). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2015. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7568>
- Bonita, & Setiawina. (2017). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 23. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37690/23318>
- Di, K., Umkm, K., & Tegal, K. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Umkm Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Krishna, Ayu dkk. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Murugiah, L. (2016). The level of understanding and strategies to enhance financial literacy among Malaysian. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 130–139.
- Nababan, Darman dan Sadalia, Isfenti. (2009). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Survey Report*, 1–26. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Sembiring, M. R. P., & Leon, F. M. (2021). The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(1), 131–152. <https://doi.org/10.25105/ber.v21i1.9230>
- Sucahi, W. T. (2013). Determinants of Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.12816/0001127>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>